

Persepsi Siswa Terhadap Ekstrakurikuler Olahraga Di SMAN 2 Batang Anai

Fauzan Azima^{1*}, Yogi Setiawan², Kristian Burhan³, Anisa Sholiha Mia⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Padang, Indonesia.

Email Korespondensi: fauzan.azima25.06.99@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi siswa terhadap proses kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMAN 2 Batang Anai. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif melalui survei. Populasi penelitian adalah seluruh siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga sebanyak 50 orang dengan teknik total sampling. Instrumen penelitian berupa angket yang terdiri dari 30 pernyataan dengan tiga indikator utama, yaitu kompetensi pelatih, materi latihan, serta sarana dan prasarana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa berada pada kategori sangat baik dengan persentase sebesar 86,53%. Secara rinci, indikator pelatih memperoleh nilai tertinggi sebesar 89,2%, diikuti materi latihan sebesar 86,5%, dan sarana prasarana sebesar 81,7%. Temuan ini mengindikasikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler olahraga telah berjalan dengan baik, namun masih diperlukan peningkatan pada aspek sarana dan prasarana serta evaluasi yang lebih objektif terhadap pelatih dan program latihan.

Kata kunci: ekstrakurikuler olahraga, pelatih, persepsi siswa, sarana prasarana.

Students' Perception of Sports Extracurricular Activities at SMAN 2 Batang Anai

ABSTRACT

This study aims to analyze students' perceptions of the sports extracurricular activities at SMAN 2 Batang Anai. The study uses a quantitative approach with a descriptive method through a survey. The research population consists of all students participating in sports extracurricular activities, totaling 50 people, using a total sampling technique. The research instrument was a questionnaire consisting of 30 statements with three main indicators: coach competence, training materials, and facilities and infrastructure. The results of the study indicate that students' perceptions fall into the very good category with a percentage of 86.53%. In detail, the coach indicator obtained the highest score of 89.2%, followed by training materials at 86.5%, and facilities and infrastructure at 81.7%. These findings indicate that sports extracurricular activities have been running well, but improvements are still needed in the aspects of facilities and infrastructure as well as a more objective evaluation of the coaches and training programs.

Keywords: sports extracurricular, coach, student perception, facilities and infrastructure.

PENDAHULUAN

Kegiatan ekstrakurikuler olahraga di tingkat sekolah menengah atas menjadi salah satu sarana pengembangan kemampuan fisik, sosial, dan emosional peserta didik di lingkungan sekolah. Keikutsertaan siswa dalam kegiatan olahraga tidak hanya bermanfaat bagi kebugaran tubuh, tetapi juga membantu meningkatkan sikap disiplin, kerja sama, dan rasa percaya diri. Tidak hanya itu, partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga juga dapat memberikan dampak positif terhadap prestasi akademik siswa. Pernyataan tersebut didukung oleh Aizat et al. (2024) yang menyatakan bahwa keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga berkontribusi terhadap peningkatan kesehatan, kemampuan sosial, dan capaian belajar siswa. Lebih lanjut, kegiatan olahraga ekstrakurikuler berkontribusi secara positif terhadap perkembangan fisik, emosional, dan sosial siswa. (Eccles & Barber, 1999). Partisipasi dalam kegiatan olahraga di sekolah dapat meningkatkan kepercayaan diri dan interaksi sosial di antara siswa. (Fredricks & Eccles, 2006).

Kegiatan ekstrakurikuler olahraga juga memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter siswa. Febrianti et al. (2022) menjelaskan bahwa aktivitas olahraga mampu menanamkan nilai-nilai seperti sportivitas, tanggung jawab, dan kerja sama. Namun, keberhasilan dalam membentuk karakter tersebut tidak terjadi secara otomatis, melainkan sangat dipengaruhi oleh bagaimana kegiatan tersebut dirancang dan dilaksanakan. Cerlin et al. (2024) menegaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang terstruktur, terencana, dan berkelanjutan akan memberikan hasil yang lebih optimal dalam pengembangan potensi siswa. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kegiatan olahraga juga memiliki pengaruh terhadap peningkatan kemampuan fisik dan prestasi siswa apabila dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan (Setiawan et al., 2022).

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di lapangan tidak selalu berjalan secara optimal. Berbagai kendala masih sering ditemui, seperti keterbatasan kompetensi pelatih, kurangnya variasi materi latihan, serta kondisi sarana dan prasarana yang belum memadai. Kondisi tersebut dapat memengaruhi kualitas proses kegiatan dan berdampak pada tingkat partisipasi serta kepuasan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Faktor lain yang turut memengaruhi adalah media sosial dan lingkungan serta partisipasi generasi muda dalam kegiatan olahraga (Mia et al., 2025)

Persepsi siswa menjadi salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan. Persepsi

dapat dipahami sebagai cara individu menerima dan menafsirkan informasi yang diperoleh dari lingkungan sekitarnya (Herdiani et al., 2023; Lesmana, 2022). Persepsi siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler olahraga tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi objektif, tetapi juga oleh pengalaman, pengetahuan, serta interaksi sosial yang mereka alami selama mengikuti kegiatan tersebut.

Persepsi siswa sangat berkaitan dengan kualitas proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Kemampuan pelatih menjadi faktor penting dalam pelaksanaan kegiatan karena pelatih berperan dalam membimbing, memberikan motivasi, serta menciptakan proses latihan yang nyaman bagi siswa (Angga et al., 2022). Selain itu, materi latihan yang variatif dan terstruktur dapat meningkatkan keterampilan serta menjaga minat siswa dalam mengikuti kegiatan. Fasilitas yang lengkap dan memadai turut mendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di sekolah (Yusufi & Bachtiar, 2022; Pramono, 2012). Selanjutnya, program latihan yang terstruktur dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan olahraga peserta didik (Orlanda et al., 2025).

Persepsi siswa juga berkaitan dengan tingkat kesejahteraan mereka di lingkungan sekolah. Soutter et al. (2014) menyatakan bahwa lingkungan sekolah yang mendukung, baik dari segi fasilitas maupun interaksi sosial, akan meningkatkan rasa nyaman, aman, dan keterikatan siswa terhadap kegiatan yang diikuti. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga dipengaruhi oleh kombinasi antara faktor internal dan eksternal.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa persepsi siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler olahraga merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor yang kompleks, mulai dari kompetensi pelatih, kualitas materi latihan, hingga ketersediaan sarana dan prasarana. Namun demikian, hingga saat ini belum terdapat kajian empiris yang secara khusus menganalisis persepsi siswa terhadap proses kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMAN 2 Batang Anai. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan sebagai dasar evaluasi dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di sekolah.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Tujuan penelitian adalah menggambarkan persepsi siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMAN 2 Batang Anai berdasarkan data yang diperoleh di

lapangan. Penelitian dilaksanakan pada semester geap tahun ajaran 2025/2026, yaitu mulai 15 April sampai 13 Mei 2026 di sekolah tersebut. Pemilihan lokasi didasarkan pada adanya kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang aktif dan rutin di laksanakan.

Subjek penelitian adalah seluruh siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di sekolah, dengan jumlah 50 oarang. Penentuan sampel menggunakan teknik total sampling, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Sasaran penelitian difokuskan pada persepsi siswa terhadap pelaksanaankegiatan ekstrakurikuler olahraga, yang mencakup aspek pelatih, materi latihan, serta sarana dan prasarana.

Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahpan awal berupa penyusunan proposal, pembuatan instrument penelitian, serta pengurusan izin penelitian. Tahap berikutnya yaitu pelaksanaan pengambilan data melalui penyebaran angket kepada responden. Setelah data terkumpul, dilakukan pengelompokan, pengolahan, dan analisis data sesuai tujuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan.

Data yang digunakna merupakan data primer yang diperoleh langsung dari responden melalui angket. Instrumen Penelitian berupa kuesioner skala likert yang berjumlah 30 butir pernyataan. Instrumen tersebut disusun berdasarkan tiga indikator utaman, yaitu materi latihan, pelatih, serta sarana dan prasarana. Data dikumpulkan dengan memberikan angket secara langsung kepada siswa yang mengikuti pengalaman selama mengikuti kegiatan.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik deskriptif persentase. Data hasil angket diolah berdasarkan skor jawaban responden unuk memperoleh gambaran tingkat persepsi siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Hasil perhitungan kemudian disajikan dalam bentuk persentase agar memudahkan interpretasi data dan penarikan kesimpulan penelitian.

Tabel 1. Data butir-butir pernyataan dan indikator

Konstrak	Indikator	Butir Pernyataan		Jumlah
		Positif (+)	Negatif (-)	
Persepsi Siswa Terhadap Proses Kegiatan	Materi Latihan	1,2,3,4,6,8,10,11	5,7,9	11
	Pelatih	12,13,14,15,16,19,	17,18,21	12

Ekstarukrikuler		20,22,23		
Olahraga Di SMAN	Sarana &			
2 Batang Anai	Parasarana	25,27,28,29,30	24,26	7
Jumlah				20

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif persentase. Data yang diperoleh dari hasil angket di hitung berdasarkan skor jawaban responden, kemudian dianalisis menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Nilai sebenarnya

N = Jumlah frekuensi atau banyaknya individu.

HASIL

Penelitian ini melibatkan 50 siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMAN 2 Batang Anai. Data dikumpulkan menggunakan angket yang terdiri dari 30 pernyataan dengan tiga indikator utama, yaitu pelatih, materi latihan, dan sarana prasarana. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik persentase untuk mengetahui tingkat persepsi siswa. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Data Keseluruhan Persepsi Siswa Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga

No	Uraian	Nilai
1	Skor diperoleh	5192
2	Skor maksimal	6000
3	Persentase	86,53%
4	Kategori	Sangat Baik

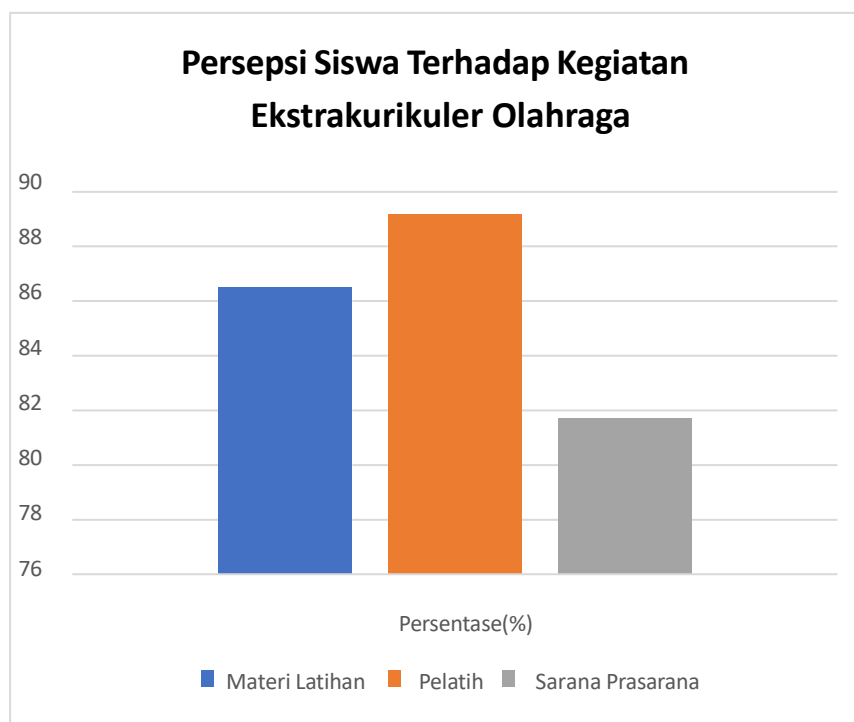
Berdasarkan Tabel 1, diperoleh persentase sebesar 86,53% yang berada pada kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler olahraga tergolong sangat positif.

Hasil berdasarkan masing-masing indikator adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Data Persepsi Siswa Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga per Indikator

No	Indikator	Skor	Skor Maksimal	Persentase	Keterangan
1	Materi Latihan	1905	2200	86,5%	Sangat Baik
2	Pelatih	2143	2400	89,2%	Sangat Baik
3	Sarana dan Prasarana	1144	1400	81,7%	Sangat Baik

Berdasarkan hasil penelitian, indikator pelatih memiliki persentase tertinggi dibandingkan indikator lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa faktor pelatih merupakan aspek yang paling dominan dalam membentuk persepsi siswa. Apabila digambarkan dalam bentuk diagram batang adalah sebagai di bawah ini:



Gambar 1. Histogram Persepsi Siswa Terhadap Proses Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Di SMAN 2 Batang Anai

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data, persepsi siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMAN 2 Batang Anai termasuk dalam kategori sangat baik dengan nilai persentase 86,53%. Temuan ini mengindikasikan bahwa secara umum kegiatan yang dilaksanakan telah mampu memberikan pengalaman yang positif bagi siswa.

Secara lebih spesifik, indikator pelatih memperoleh nilai tertinggi sebesar 89,2%. Hal ini menunjukkan bahwa peran pelatih menjadi faktor dominan dalam membentuk persepsi siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ross et al. (2021) yang menekankan pentingnya hubungan antara pelatih dan siswa dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan dalam kegiatan olahraga. Namun demikian, tingginya penilaian ini juga perlu dicermati karena berpotensi dipengaruhi oleh faktor subjektivitas siswa, seperti kedekatan interpersonal dengan pelatih. Tidak hanya itu, pelatih dan metode latihan juga memiliki pengaruh terhadap peningkatan keterampilan olahraga atlet (Irham et al., 2022).

Indikator materi latihan memperoleh persentase sebesar 86,5% yang menunjukkan bahwa program latihan yang di berikan dinilai telah memenuhi kebutuhan peserta ekstrakurikuler. Hasil ini didukung oleh Hao dan Yang (2022) yang menyatakan bahwa kualitas program latihan berkontribusi terhadap peningkatan partisipasi siswa. Meskipun demikian, penelitian ini belum mengkaji secara mendalam aspek ilmiah dari program latihan, seperti penerapan prinsip periodisasi, sehingga diperlukan evaluasi lebih lanjut. Pernyataan tersebut diperkuat oleh program latihan yang terstruktur dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan olahraga peserta didik secara optimal (Orlanda et al., 2025).

Sementara itu, indikator sarana dan prasarana memperoleh nilai terendah sebesar 81,7% . Hal ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang tersedia tergolong baik, meskipun masih memerlukan beberapa peningkatan. Temuan ini sejalan dengan Aznar-Ballesta et al. (2022) yang menegaskan bahwa kualitas fasilitas berpengaruh terhadap motivasi dan kepuasan siswa dalam kegiatan olahraga. Selain faktor tersebut kondisi fisik yang baik juga menjadi salah satu faktor penting dalam menunjang keberhasilan kegiatan olahraga siswa (Yazid et al., 2024). Lebih lanjut, aktivitas olahraga yang dilakukan secara rutin dapat meningkatkan kapasitas kebugaran jasmani siswa (Resmana et al., 2024). Dendi (2026) menyatakan bahwa, penguasaan teknik dasar olahraga memerlukan latihan yang terstruktur dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, nilai yang tinggi pada seluruh indikator menunjukkan adanya kecenderungan homogenitas jawaban responden (*ceiling effect*). Selain itu, penggunaan pendekatan deskriptif kuantitatif menjadi keterbatasan karena belum mampu menggali alasan mendalam di balik persepsi siswa. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan campuran agar diperoleh hasil yang lebih

komprehensif.

Dengan demikian, meskipun kegiatan ekstrakurikuler olahraga telah berjalan dengan sangat baik, peningkatan kualitas tetap perlu dilakukan, terutama pada aspek sarana dan prasarana serta evaluasi yang lebih objektif terhadap pelatih dan program latihan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMAN 2 Batang Anai berada pada kategori sangat baik dengan persentase sebesar 86,53%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa indikator pelatih pengaruh paling besar terhadap persepsi siswa dibandingkan indikator materi latihan dan sarana prasarana.

Meskipun seluruh indikator berada pada kategori sangat baik, aspek sarana dan prasarana masih memiliki nilai relatif lebih rendah dibandingkan indikator lainnya, sehingga perlu menjadi perhatian dalam upaya peningkatan kualitas kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aizat, A., Fitri, R., & Dahlan, M. (2024). N. D. (2024). Student Interest Survey on Sports Extracurricular Activities. *Journal of Physical Education for Secondary Schools*, 4(1), 316–324.
- Angga, Iyakrus, Bayu, W. I., & Solahudin, S. (2022). Survei Persepsi Peserta Didik Terhadap Pelaksanaan Ekstrakurikuler. *BRAVO'S: Jurnal Program Studi Jasmani Dan Kesehatan*, 10(1), 46–53
- Aznar-Ballesta, A., et al. (2022). Motivation and perceived quality in youth sports services. *Children*, 9(10), 1476.
- Cerlin, A., Utami, G.D., & Iswara, S. (2024). Peran Ekstrakurikuler dalam Pembentukan Karakter Siswa MTsN 3 Subang. *Journal of Education Research*, 5(1), 450–459.
- Dendi, N. (2026). Profil keterampilan teknik dasar mahasiswa hockey dasar kepelatihan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang. *Jurnal Pedagogik Olahraga*.
- Eccles, J. S., & Barber, B. L. (1999). Student council, volunteering, basketball, or marching band: what kind of extracurricular involvement matters? *Journal of Adolescent Research*, 14(1), 10-43.
- Febrianti, N., Lestari, D., & Rahman, A. (2022). Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap pembentukan karakter siswa di SMA Negeri 1 Paleleh Barat. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 115–123.
- Fredricks, J. A., & Eccles, J.S. (2006). Is extracurricular participation associated with beneficial outcomes? Concurrent and longitudinal relation. *Developmental Psychology*, 42(4) 689-713.

- Hao, X., & Yang, Y. (2022). Extracurricular sports participation and motivation model. *BMC Public Health*, 22, 14483.
- Herdiani, R. T., Rofiqi, M. A., Sugarni, M., Sulaiman, D., Yuniarni, D., Marliana, T., Darsono, K., Syahabuddin, S., & Idris, T. (2023). *Psikologi kognitif*. Eureka Media Aksara.
- Irham, Y., Ihsan, N., Gusril, & Putra, A. N. (2022). The effect of training media and playing concentration on the shooting accuracy of pentaque athletes ar Universitas Negeri Padang. *Gladi: Jurnal Ilmu Keolahragaan*.
- Lesmana, Gusman. 2022. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Medan: Umsu Press.
- Mia, A. S., Okilanda, A., Mayangsari, R., Rudyanto, Rohim, A., Sujadesman, B., & Burhan, K. (2025). The influence of social media on sports interest and participation in the young generation in Indonesia. *Halaman Olahraga Nusantara*, 8(1), 347-357.
- Orlanda, P., Putra, Y. A., Setiawan, Y., & Soniawan, V. (2025). Implementasi latihan resistance band terhadap kemampuan smash bola voli siswa ekstrakurikuler SMA N 8 Padang. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*.
- Pramono, H. (2012). Pengaruh sistem pembinaan, sarana prasarana dan pendidikan latihan terhadap kompetensi kinerja guru pendidikan jasmani sekolah dasar di kota Semarang. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 29(1).
- Resmana , R, Saputra, M., & Okilanda, A. (2024). The effect of circuit training on increasing VO2 max capacity in sports education students at Universitas Negeri Padang. *Altius: Jurnal Ilmu Olahraga dan Kesehatan*.
- Ross, A., Legg, E., & Wilson, K. (2021). The influence of peer and coach relationships in after-school sports. *Health Education Journal*, 80(2), 123–135.
- Setiawan, Y., Denay, N., & Babier, R. A., II. (2022). Kontribusi kekuatan otot lengan dan kekuatan otot tungkai terhadap kecepatan renang gaya bebas 50 meter. *Jurnal Performa Olahraga*, 16(2), 53-64.
- Soutter, A. K., O'Steen, B., & Gilmore, A. (2014). The student well-being model: A conceptual framework for the development of student well-being indicators. *International Journal of Adolescence and Youth*, 19(4), 496–520.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Yazid, A.A., Maidarman, Syahara, S., & Setiawan, Y. (2024). Tinjauan teknik dasar dan kondisi fisik permainan bola voli SMA N 8 Padang. *Jurnal Champions Olahraga*.
- Yusufi, C. R., & Bachtiar, H. S. (2022). Sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah dasar. *Jurnal Educatio*, 8(4), 1360–1365.